BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bawean merupakan sebuah pulau yang berada di Jawa Timur, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik dan berjarak sekitar 150 km dari daratan utama Gresik ke arah utara pulau Jawa. Pulau ini memiliki luas 197,42 km2 yang secara geografis berada diantara 5”42‟-5”53‟ LS dan 112”34‟-112”57‟ BT.

Gambar 1.1 Lokasi Kepulauan Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Sumber: *Google Image.com*

Pulau Bawean memiliki dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tambak (13 desa) dan Kecamatan Sangkapura (17 desa. Jumlah populasi yang terdapat di Pulau Bawean pada tahun 2020 mencapai 107.761 jiwa (Disdukcakpil Kab. Gresik, 2020). Menyebabkan kebutuhan di pulau tersebut juga tinggi.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penduduk Kepulauan Bawean Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km_2)	Penduduk
1	Sangkapura	118, 72	69.651
2	Tambak	78,70	38.110
		Jumlah	107.761

Sumber: Didsdukcakpil Kab. Gresik (2020)

Gambar 1. 2 Destinasi Wisata Pulau Bawean
Sumber: *Google images* & Dokumen Pribadi

Dari data diatas, pulau ini tidak hanya sebuah kepulauan kecil dengan penduduk yang banyak, tetapi juga memiliki banyak destinasi wisata alam yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Melalui tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa data pengunjung pulau bawean pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Menurut Dinas Pariwisata Bawean pada libur lebaran 2018 jumlah pengunjung objek wisata naik 20% dari 3.000 pengunjung menjadi 5.000 per hari (Radar Jawapos, 2018). Melalui tabel dibawah ini juga dapat dilihat bahwa mulai tahun 2016 hingga tahun 2018 wisatawan yang berkunjung di pulau bawean meningkat sebanyak 12%.

Tabel 1. 2 Data Pengunjung Pulau Bawean tahun 2015-2018

Tahun	Wisatawan Domestik (Orang)	Wisatawan Asing (Orang)	Jumlah (Orang)
2015	69.969	2.480	72.439
2016	54.661	3.040	57.701
2017	79.575	4.429	84.004
2018	133.400	9.392	142.792

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Gresik, 2017 dalam Asfarina 2018

Berkembangnya Pulau Bawean yang begitu pesat, orang hilir mudik ke Bawean, mulai dari masyarakat asli hingga wisatawan yang berkunjung meningkat tiap tahunnya, mengharuskan aksesbilitas transportasi penyebrangan pada pulau ini harus memadai.

Transportasi penyebrangan di Pulau Bawean dilayani oleh transportasi laut dan udara dalam memenuhi kebutuhan pokok dan aksesbilitas peneybrangan bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Untuk saat ini kedua moda transportasi tersebut belum mampu memenuhi aktivitas tersebut. Hal itu dikarena kondisi gelombang laut tidak bersahabat di saat musim tertentu yang berakibat transportasi laut menjadi terganggu. Untuk transportasi udara yakni pesawat, dimana bandara saat ini hanya memiliki panjang runway 930 m, pesawat yang bisa mendarat pun merupakan peswat kecil dengan kapasitas jumlah 15 penumpang saja.

Dari Pemkab Gresik sudah memiliki rencana untuk memperpanjang runway bandara tersebut. Salah satu tujuannya merupakan bagian dari pengembangan sector wisata. Saat di wawancarai oleh M. Sholahuddin dari Jawapos.com pada tanggal (24/9/2021), Sekretaris Dinas Perhubungan Pemkab Gresik Muhammad Amri menyatakan, berdasar kabar terakhir yang diterima sejauh ini pihak bandara masih melakukan studi kelayakan. Dari studi itu, nanti muncul solusi untuk memperpanjang runway tersebut, yang rencananya, runway akan diperpanjang 1.300 meter untuk safety landing. Amri menyebutkan, apabila diperpanjang, runway bisa menampung pesawat ATR dengan kapasitas 50–75 orang.

Rencana tersebut didasari tingginya minat warga Bawean dalam menggunakan moda transportasi udara dan minat tinggi wisatawan yang ingin berkunjung ke pulau tersebut. Dikutip dari Radarsurabya.id (2/2/2020), Kepala Satuan Pelayanan Bandara Harun Thohir, Jufri mengabarkan, penerbangan perintis dari Bandara Harun Thohir di Bawean untuk rute Bawean-Surabaya hingga kini cukup tinggi peminatnya. Bahkan masyarakat yang ingin menggunakan jasa penerbangan untuk rute Bawean-Surabaya dikabarkan terus meningkat. Banyak calon penumpang yang mengaku kesulitan mendapat tiket pesawat lantaran jumlah kapasitas penumpang yang dilayani dalam penerbangan perintis memang terbatas.

Rencana perpanjangan runway pada bandara Harun Thohir ini akan berdampak dengan melonjaknya jumlah penumpang dan pengguna pada terminal bandara yang akan di tampung. Kondisi terminal bandara saat ini belum mampu menampung penumpang dan pengguna saat rencana perpanjangan *runway* tersebut terealisasikan.

Gambar 1. 3 Kondisi Fasilitas Terminal Bandara Harun Thohir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Fasiltas counter chek-in yang hanya ada satu dengan luas area ruang tunggu keberangkatan dan hall kedatangan penumpang yang kecil akan menyebabkan kepadatan saat aktifitas pada terminal bandara berlangsung. Fasilitas penunjang seperti kantin dan musholla pada bandara juga perlu diperhatikan kembali agar memberikan kenyamanan bagi pengguna terminal bandara.

Gambar 1. 4 Fasilitas Penunjang Bandara Hraun Thohir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Beberapa aspek yang sudah dipaparkan tersebut yang membuat diperlukannya perancangan bandara Harun Thohir yang baru. Bandara sendiri bukan hanya digunakan sebagai alat transportasi saja melainkan dapat berkembang menjadi pusat perekonomian seperti munculnya perusahan jasa antar barang maupun perusahaan penerbangan dimasing-masing wilayah.

Untuk kedepannya moda transportasi udara akan selalu berkembang, mulai dari ditambahnya jadwal penerbangan, penambahan rute penerbangan, sampai penambahan tempat transit menuju beberapa tempat. Berdasarkan hal tersebutlah yang menjadi faktor penting adanya pengembangan Bandar Udara Perintis Harun Thohir, di Pulau Bawean.

Gambar 1.5 Bandar Udara Harun Thohir Bawean
Sumber: Dokumen Pribadi

Awalnya Bandar Udara Harun Thohir merupakan bandar udara perintis yang memiliki panjang landasan pacu sepanjang 930 m, termasuk dalam klasifikasi 2 B menurut standar ICAO. Menurut Aerodrome Manual bandara tersebut hanya dapat menampung pesawat dengan jenis *Cessna 177, Grand Caravan C-208, Twin Otter DHC-6,* dan *CASA C-212,* serta *Cessna 208B Grand Caravan.*

Gambar 1.6 Jenis Pesawat Cessna 208B Grand Caravan
Sumber:*Jetphotos.com*.

Pertama beroprasi di tahun 2016, bandara Harun Thohir menggunakan maskapai Airfast dalam penerbangannya hingga tahun 2019, kemudian diganti dengan maskapai Susi Air dengan jenis pesawat *Cessna 208B Grand Caravan*

dengan kapasitas 2 awak kabin dan 15 penumpang. Rute penerbangan mencakup wilayah Bawean, Sumenep dan Surabaya, dengan jadwal penerbangan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jadwal Penerbangan Bandar Udara Harun Thohir

HARI	RUTE	BERANGKAT	TIBA
Senin	Surabaya-Bawean	08.00 Wib	08.55 Wib
	Bawean-Surabaya	09.10 Wib	10.05 Wib
	Surabaya-Bawean	10.35 Wib	11.30 Wib
	Bawean-Surabaya	11.40 Wib	12.35 Wib
Selasa	Surabaya-Bawean	08.00 Wib	08.55 Wib
	Bawean-Surabaya	09.10 Wib	10.05 Wib
	Surabaya-Bawean	10.35 Wib	11.30 Wib
	Bawean-Surabaya	11.40 Wib	12.35 Wib
Rabu	Sumenep-Bawean	13.30 Wib	14.30 Wib
	Bawean-Surabaya	14.50 Wib	15.50 Wib
Kamis	Surabaya-Bawean	08.00 Wib	08.55 Wib
	Bawean-Surabaya	09.10 Wib	10.05 Wib
	Surabaya-Bawean	10.35 Wib	11.30 Wib
	Bawean-Surabaya	11.40 Wib	12.35 Wib

Sumber: UPBU Harun Thohir Gresik, 2021

Dalam perancangan bandar udara perintis ini dapat dimulai dengan memperpanjang landasan pacu (*Runway*) dari 930 m menjadi 1300 m. Sehingga memungkinkan pesawat yang memiliki ukuran dan kapasitas yang lebih besar bisa mendarat dan juga lepas landas di bandar udara tersebut. Dengan panjang landasan pacu 1300 m, akan sangat memungkinan pesawat jenis ATR 42-600s dengan kapasitas penumpang sejumlah 40-50 orang dalam kondisi penerbangan standar yang nantinya dapat digunakan di bandar udara Harun Thohir.

Dengan jumlah penumpang yang bertambah membuat terminal bandara juga diperbesar. Pengembangan fasilitas utama, dengan penambahan counter chek-in, serta memeperluas area keberangkatan dan kedatangan pada terminal lalu

optimalisasi fasilitas penunjang guna menciptakan sarana transportasi udara yang memadai bagi pengguna bandara Harun Thohir.

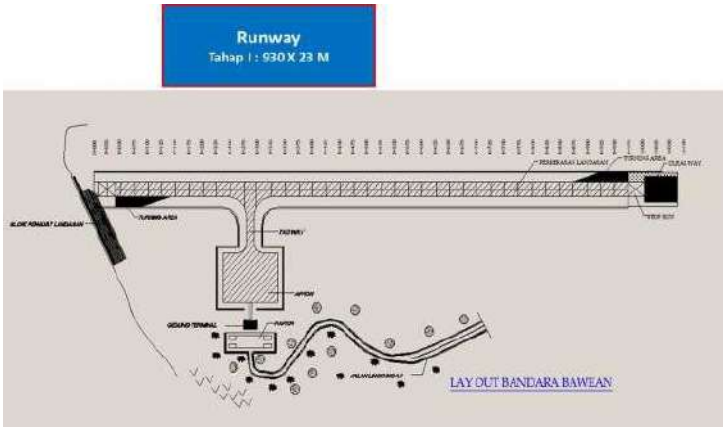

Gambar 1.7 Layout Bandar Udara Harun Thohir Bawean
Sumber: Kementrian Perhubungan Udara Republik Indonesia, 2016

Perancangan bandara Harun Thohir yang baru ini, dalam desain bangunan akan mencirikan karakteristik bangunan lokal maupun budaya masyarkat pulau Bawean yang tetap. Pulau Bawean sendiri memiliki arsitektur lokal yaitu *dhurung*. *Dhurung* merupakan sejenis bale dengan ukuran 2 x 3 m yang salah satu fungsi utamanya sebagai penerima tamu tuan rumah yang sifatnya non formal. Bangunan ini mempuyai atap dengan cir khas yang tinggi. Bangunan *dhurung* ini, dalam seluruh material yang digunakannya mengunakan material lokal yang gampang ditemukan di Pulau Bawean.

Dengan mendesain suatu bangunan yang mempunyai karakteristik budaya lokal setempat bisa diciptakan melalui konsep arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular merupakan konsep rancang arsitektur yang didasari terhadap lokal budaya yang dimoderenisasi. Arsitektur neo-vernakular tidak hanya memiliki karakteristik pada elemen-elemen fisik, melainkan elemen-elemen non fisik juga ikut ditonjolkan didalamnya, diantaranya adalah kepercayaan, budaya, tata letak, dan lain-lain. (Zaindriminati, 2020).

Konsep arsitektur Neo Vernakular tersebut akan diterapan pada konsep desain bangunan bandara Harun Thohir dengan mempertimbangkan arsitektur lokal maupun budaya masyarakat pulau Bawean yang didapat melalu data yang dikumpulkan. Penerapan konsep tersebut dapat divisualkan melalui fasad maupun

atap bangunan bandara. Desain bangunan bandara ini didapat melalui adaptasi ciri bangunan lokal serta budaya pulau Bawean dengan disajikan secara moderen. Hal tersebut bertujuan agar bangunan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *landmark* bangunan pulau Bawean.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut adanya perancangan bandar udara yang baru akan mampu meningkatkan aksesbilitas dan perekonomian pulau Bawean. Perancangan bandara yang baru juga akan mengoptimalisasikan fasilitas – fasilitas penunjang agar menambah kenyamanan bagi pengguna bandara. Tidak hanya menjadi sarana transportasi udara saja, adanya perancangan desain terminal bandar udara Harun Thohir dengan mengusung konsep Neo Vernakular diharapkan mampu menjadikan bangunan bandar udara tersebut menjadi suatu *landmark* bangunan yang ada di Pulau Bawean kedepannya dengan memvisualisasikan lokalitas arsitektur lokal dan budaya Pulau Bawean.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Bandar Udara Harun Thohir baru di Bawean dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular ini adalah:

1. Menyediakan sistem dan sarana transportasi yang memadai untuk mobilitas bagi warga Bawean dan wisatawan.
2. Meningkatkan kegiatan aksesbilitas dan perekonomian bagi masyarakat pulau Bawean
3. Melestarikan arsitektur tradisional Bawean yang mencirikan lokalitas Kepulauan Bawean dengan konsep Neo Vernakular pada Bandar Udara Harun Thohir.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan Bandar Udara Harun Thohir baru dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular ini adalah:

1. Mampu menciptakan bandara sebagai wadah fasilitas kegiatan perbandaraan yang representative dan nyaman sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemilik bangunan.

2. Mampu merancang bangunan untuk kemudahan akses transportasi udara sesuai standar yang berlaku untuk penerbangan domestik.
3. Mampu merancang bangunan Bandara Harun Thohir sebagai *Landmark* bangunan di pulau Bawean.

1.3 Batasan Asumsi

Pada objek rancangan Tugas Akhir yang berjudul Bandara Harun Thohir Baru Di Pulau Bawean Dengan Konsep Neo Vernakular memiliki batasan – batasan dan asumsi yang dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan perancangan yaitu:

A. Batasan
   - Bandar Udara diperuntukan untuk para masyarakat Bawean maupun wisatawan yang ingin berkunjung.
   - Perpanjangan landasan pacu dari 930 m menjadi 1300 m
   - Bandar Udara ini memiliki skala penerbangan yang mencakup wilayah Bawean, Surabaya dan Sumenep.

B. Asumsi
   - Kepemilikan proyek Bandara Harun Thohir merupakan kepemilikan dari pemerintah Indonesia
   - Daya tampung bandara baru diasumsikan bisa menampung penumpang sebanyak 100 orang
   - Jenis pesawat diasumsikan yang dapat ditampung dalam bandara baru ini yakni jenis ATR 42-600s

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan yaitu “Bandara Harun Thohir baru di Pulau Bawean Dengan Konsep Neo Vernakular”
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang berupa hasil

observasi lapangan. Selanjutnya data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, dan informasi dari internet.

3. Menyusun azas dan metode perancangan dengan cara mengolah data dan literatur yang telah diperolah menjadi sebuah kerangka proses perancangan.
4. Konsep rancangan yang nantinya akan menenetukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Bandar Udara Harun Thohir sehingga muncul benang merah agar tetap sesuai pada jalur yang sudah ditentukan.
5. Memunculkan ide rancangan yang lebih spesifik sesuai dengan konsep dan tema perancangan.
6. Mengembangkan ide rancangan menjadi pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan.
7. Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar 2D maupun 3D

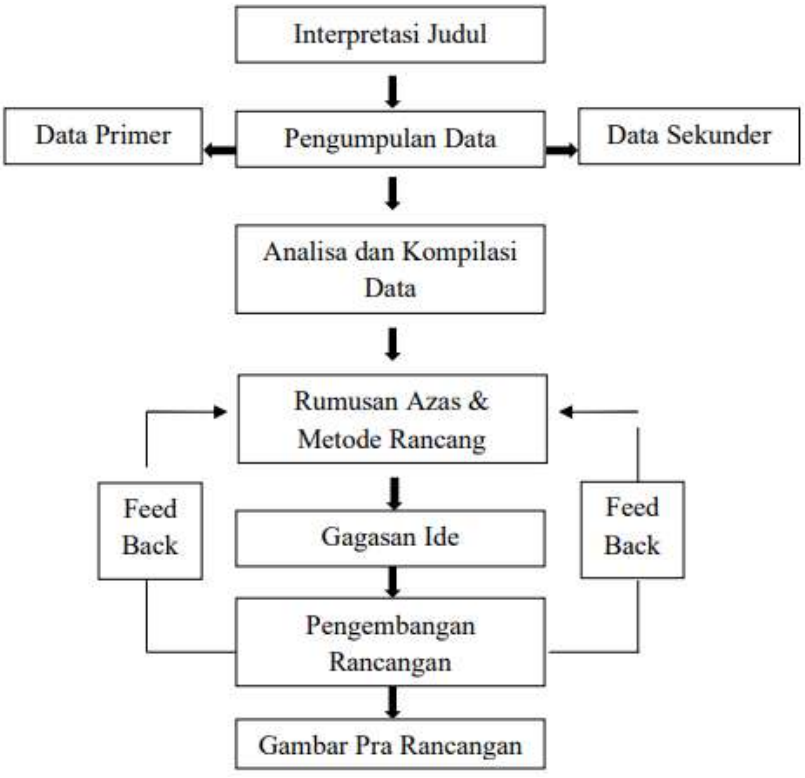

Gambar 1.8 Bagan Tahapan Perancangan Bandara Harun Thohir
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan proposal tugas akhir ini disusun dalam 5 bab yang pokok dari bahasannya diuraikan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang tahapan awal mulai dari latar belakang, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan.

BAB II. Tinjauan Objek Rancang: berisi interpretasi judul, berbagai macam literatur yang mendukung rancangan, serta studi kasus yang dapat dijadikan acuan dalam proses merancang.

BAB III. Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini dibagi menjadi 3 sub bab. Dimulai dari kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi lingkungan dan peraturan bangunan bandar udara.

BAB IV. Analisa Perancangan. Mulai dari Analisa Site, Analisa Ruang, Serta Analisa bentuk dan Tampilan Analisa *Site* menyerupai tinjauan lokasi serta fasad yang akan digunakan dalam proyek rancangan.

BAB V. Konsep Rancang, pada bab ini semua konsep telah dijelaskan seperti konsep rancangan berisi fakta, isu, dan target penentuan tema rancangan, metode, serta berbagai konsep perancangan.